

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2022-2025**

Elvina Widya Sari

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari
elvinawidya93@gmail.com

Apriya Santi

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari
santisonia77@gmail.com

Siti Mardah

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari
sitimardah27@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of: (1) liquidity on company profitability (2) leverage on company profitability (3) liquidity and leverage simultaneously on profitability in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2025 period. This study uses a quantitative approach with secondary data in the form of company annual financial reports. The population consists of 83 food and beverage companies listed on the IDX. Through purposive sampling, 40 sample companies were obtained, with a total of 121 observations after removing outliers. The independent variables were measured using the Current Ratio (CR) for liquidity and the Debt to Equity Ratio (DER) for leverage. The dependent variable was measured using Return on Assets (ROA) for profitability. Data analysis used multiple linear regression with SPSS version 27. The results show that: (1) Liquidity has a positive and significant effect on profitability (2) Leverage has a negative and significant effect on profitability (3) Liquidity and Leverage simultaneously have a significant effect on profitability.

Keywords: *Liquidity, Leverage, Profitability*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas (2) pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas (3) pengaruh likuiditas dan *leverage* secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder

berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi terdiri dari 83 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Melalui teknik purposive sampling, diperoleh 40 perusahaan sampel dengan total 121 data pengamatan setelah penghapusan *outlier*. Variabel independen diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) untuk likuiditas, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk *leverage*. Variabel dependen diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) untuk profitabilitas. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (2) *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (3) Secara simultan, likuiditas dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan aktivitas bisnis, baik pada tingkat global maupun nasional, terutama di tengah dinamika ekonomi yang terus berkembang. Secara global, World Bank melaporkan bahwa pertumbuhan ekonomi dunia mencapai sekitar 2,6% pada tahun 2023 yang menunjukkan adanya perlambatan dibandingkan periode sebelumnya. Di Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,05% pada tahun 2023 yang mencerminkan pemulihan ekonomi pasca pandemi, meskipun masih dihadapkan pada berbagai tantangan struktural. Sejalan dengan itu, perkembangan pasar modal juga menunjukkan tren positif, dimana Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat jumlah investor yang terus meningkat hingga lebih dari 12 juta pada tahun 2024. Sektor manufaktur, khususnya industri makanan dan minuman, memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional dengan sumbangan lebih dari 6% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Banyak perusahaan besar dalam sektor makanan memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas industri. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk mampu mempertahankan kinerja keuangan yang optimal agar tetap kompetitif. Oleh karena itu, analisis terhadap hal-hal yang mempengaruhi kinerja keuangan, khususnya profitabilitas, menjadi sangat penting untuk dilakukan. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mencerminkan tingkat likuiditas yang penting untuk mendukung keberlangsungan operasional perusahaan. Likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan

dapat memenuhi kewajiban lancarnya tanpa menghadapi kesulitan keuangan (Kasmir, 2019). Namun, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan adanya dana menganggur yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa hubungan antara likuiditas dan profitabilitas dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pada kondisi perusahaan (Sari, 2021). Menurut Adria & Susanto, (2020) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset lancar harus dilakukan secara efisien agar dapat mendukung peningkatan laba. Di sisi lain, perusahaan juga membutuhkan sumber pendanaan untuk mendukung operasional dan ekspansi usaha. Sumber pendanaan tersebut seringkali berasal dari utang yang mencerminkan tingkat *leverage* perusahaan. Oleh karena itu, keseimbangan antara likuiditas dan penggunaan utang menjadi penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. *Leverage* mencerminkan tingkat penggunaan utang oleh perusahaan dalam membiayai aktivitas operasionalnya, yang dapat memberikan efek pengungkit terhadap keuntungan sekaligus meningkatkan risiko perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan profitabilitas, namun jika tidak dikelola dengan baik dapat menurunkan laba akibat meningkatnya beban bunga. Menurut Supitriyani *et al.*, (2020) menemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, meskipun arah pengaruhnya dapat berbeda tergantung kondisi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan memiliki peran penting dalam menentukan kinerja keuangan. Dengan demikian, hubungan antara likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas menjadi isu yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Kondisi ekonomi yang dinamis juga menuntut perusahaan untuk mampu mengelola kedua aspek tersebut secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan analisis empiris yang lebih mendalam untuk memahami hubungan tersebut secara komprehensif. Profitabilitas merupakan alat ukur yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, serta menjadi perhatian utama bagi investor dan manajemen. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi pengelolaan aset dan keberhasilan perusahaan dalam

menciptakan nilai tambah (Kasmir, 2019). Namun, profitabilitas perusahaan cenderung mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Pada subsektor makanan dan minuman di Indonesia, penurunan profitabilitas pada periode tertentu diketahui dipengaruhi oleh meningkatnya biaya produksi serta perubahan permintaan pasar (Agusria & Ningrum, 2021). Fenomena ini juga dialami oleh perusahaan besar makanan dan minuman yang menunjukkan dinamika kinerja selama periode pandemi hingga pasca pandemi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa terdapat hal internal yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam teori keuangan, profitabilitas tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai kebijakan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi hal-hal yang berperan dalam menentukan tingkat profitabilitas. Salah satu faktor yang memiliki keterkaitan erat dengan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait hubungan antara likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas. Menurut Putra *et al.*, (2020) menemukan bahwa likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas secara simultan. Sementara, Febriani, (2020) mengungkapkan bahwa likuiditas dan *leverage* memiliki hubungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Meskipun demikian, terdapat inkonsistensi hasil penelitian terkait arah dan signifikansi pengaruh. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh variasi objek, periode, dan kondisi ekonomi yang digunakan dalam penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel masih memerlukan kajian lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih spesifik dan kontekstual. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa celah penelitian yang masih terbuka. Sebagian besar penelitian menggunakan objek yang berbeda sehingga belum memberikan gambaran spesifik pada perusahaan makanan dan minuman. Selain itu, periode penelitian sebelumnya belum sepenuhnya mencakup kondisi pasca pandemi COVID-19. Terdapat pula inkonsistensi hasil penelitian terkait pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas. Penelitian pada sektor makanan dan minuman dengan data terbaru juga masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menggunakan

objek dan periode yang lebih relevan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris yang lebih spesifik dan aktual. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait hal-hal yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas pada Perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2022-2025. Penelitian ini memiliki urgensi akademik dalam memperkaya literatur manajemen keuangan, khususnya terkait hal-hal yang mempengaruhi profitabilitas. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi investor dalam menentukan keputusan investasi. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang seimbang.

TELAAH LITERATUR

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Secara sederhana, likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu entitas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu tanpa mengalami kesulitan keuangan yang signifikan (Widnyana *et al.*, 2025). Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *current ratio*, yaitu perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar. Rasio ini memberikan gambaran mengenai tingkat keamanan keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Menurut Gitayuda *et al.*, (2025) likuiditas sangat penting karena mencerminkan kemampuan perusahaan atau individu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek suatu perusahaan. Menurut Septiana (2019) likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba (profitabilitas), karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Namun, likuiditas yang berlebihan dapat menurunkan profitabilitas karena adanya dana yang menganggur. Hal ini menunjukkan adanya trade-off antara likuiditas dan profitabilitas. Dalam penelitian ini, likuiditas menjadi

variabel penting yang dianalisis karena berhubungan langsung dengan efisiensi penggunaan aset lancar. Rumus yang dipakai antara lain:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Leverage

Menurut Irfani (2020) secara etimologis, *leverage* berasal dari kata lever yang berarti tuas atau dongkrak, sedangkan secara termologis *leverage* dapat diartikan sebagai daya ungkit dari biaya tetap operasi dan beban tetap finansial atas penggunaan modal asing untuk meningkatkan keuntungan. Rasio *leverage* yang umum digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan modal sendiri. Menurut Ningrum (2022) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan utang ekuitas. *Leverage* merupakan salah satu variabel penting yang memengaruhi profitabilitas karena dapat meningkatkan modal perusahaan guna memperoleh keuntungan yang lebih besar. Namun, apabila penggunaan utang terlalu tinggi, beban bunga yang harus ditanggung perusahaan juga akan meningkat sehingga berpotensi menurunkan profitabilitas (Sugianto & Meirisa, 2023). Dalam penelitian ini, *leverage* digunakan sebagai variabel independen yang diduga memengaruhi profitabilitas. Rumus yang dipakai antara lain:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Modal (Equity)}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat ukur utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas operasionalnya (Widnyana *et al.*, 2025). Salah satu ukuran yang umum digunakan adalah *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba. Menurut W. E. Putra *et al.*, (2024) *Return on Assets* (ROA) adalah salah satu rasio yang paling penting dalam menganalisis kinerja sebuah perusahaan. Rasio ini memberikan wawasan yang berharga bagi manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya mengenai kemampuan perusahaan

dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menciptakan nilai. Dalam konteks perusahaan manufaktur, profitabilitas dipengaruhi oleh efisiensi operasional, struktur biaya, serta strategi keuangan yang diterapkan. Analisis terhadap profitabilitas perlu mempertimbangkan hal-hal yang memengaruhinya secara komprehensif. Dalam penelitian ini, profitabilitas digunakan sebagai variabel dependen yang diprosikan dengan ROA. Pemilihan ROA didasarkan pada kemampuannya dalam mencerminkan efisiensi penggunaan aset perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas menjadi indikator utama dalam menilai kinerja keuangan. Rumus yang dipakai antara lain:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dapat diartikan sebagai proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis serta logis guna mencapai tujuan tertentu. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas, baik secara parsial maupun secara simultan, pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang berlandaskan pada logika ilmiah (*positivistic*) dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel dengan menekankan pada pengukuran variabel – variabel numerik dan pengelolaan data statistik. Dalam konteks penelitian ini, penelitian asosiatif digunakan untuk mengkaji hubungan antara variabel independen, yaitu likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) dan *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah perubahan pada tingkat likuiditas dan *leverage* suatu perusahaan akan diikuti oleh perubahan pada tingkat profitabilitasnya, baik secara parsial (masing-masing variabel) maupun secara simultan (bersama-sama). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel perusahaan sektor makanan

dan minuman dengan sumber data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau pada *website* perusahaan yaitu www.idx.co.id. Sedangkan waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada bulan Maret 2026 sampai dengan Juni 2026. Menurut Amruddin *et al.*, (2022) populasi merupakan seluruh kelompok yang akan diteliti pada cakupan wilayah dan waktu tertentu berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan peneliti. Populasi dalam penelitian ini diambil dari seluruh perusahaan yang termasuk dalam sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2025. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, terdapat 83 perusahaan dalam kategori ini yang mempublikasikan laporan keuangan secara tahunan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dari populasi yang mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2022-2025 yaitu ada 121 perusahaan sebagai sampel penelitian ini, dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian (Danim, 2003). Penelitian ini menggunakan data skunder sebagai sumber utama. Instrumen penelitian berupa dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Instrumen ini digunakan untuk mengukur variabel likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas berdasarkan rasio keuangan. Penelitian ini menggunakan skala rasio karena data yang digunakan berupa angka kuantitatif yang memiliki nilai absolut dan nol mutlak, seperti rasio likuiditas dan *leverage* (Kuntoro, 2015). Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data skunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan terkait pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025. Teknik analisis data untuk penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, kemudian data diolah menggunakan SPSS versi 27. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2025 dengan populasi berjumlah 83 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria yang di tentukan oleh peneliti. Sampel yang berhasil diperoleh dalam memenuhi kriteria dengan 40 perusahaan dengan waktu pengamatan selama 4 tahun terakhir dari tahun 2022 sampai 2025, maka dari itu 121 data yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut pada Tabel di bawah ini daftar perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini:

Tabel 1 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AALI	PT Astra Argo Lestari Tbk
2.	BISI	PT BISI <i>International</i> Tbk
3.	BOBA	PT Formosa <i>Ingredient Factory</i> Tbk
4.	BUDI	PT Budi <i>Starch & Sweetener</i> Tbk
5.	BWPT	PT <i>Eagle High Plantation</i> Tbk
6.	CAMP	PT Campina <i>Ice Cream Industry</i> Tbk
7.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
9.	CMRY	PT Cisarua <i>Mountain Dairy</i> Tbk
10.	CPIN	PT <i>Charoen Pokphand</i> Indonesia Tbk
11.	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk
12.	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk
13.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
14.	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industri Tbk
15.	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
16.	FAPA	PT FAP Agri Tbk

17.	GOOD	PT <i>Garudafood</i> Putra Putri Jaya Tbk
18.	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk
19.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
20.	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
21.	INDF	PT <i>Indofood</i> Sukses Makmur Tbk
22.	JPFA	PT Jafpa Comfeed Indonesia Tbk
23.	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
24.	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
25.	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk
26.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
27.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
28.	OILS	PT Indo Oil Perkasa Tbk
29.	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk
30.	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
31.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
32.	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
33.	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
34.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
35.	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
36.	STTP	PT Siantar Top Tbk
37.	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk
38.	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
39.	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk
40.	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co Tbk

Menurut Safri *et al.*, (2022) metode analisis regresi linear berganda merupakan metode analisis yang didasarkan pada metode *Ordinary Least Square* (OLS). Analisis regresi berganda digunakan untuk membuat model pendugaan terhadap nilai suatu parameter (variabel penjelas yang diamati). Adapun rumus persamaan regresi linear berganda yang digunakan ialah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (*dependent*) nilai yang diprediksikan

α = Konstanta

b1, b2 = nilai koefisiensi regresi

X1, X2 = variabel bebas (*independent*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Hasil Persamaan Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a		t	Sig.	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	Error	Beta				
1	(Constant)	.081	.014	5.896	.000	
	CR	.011	.004	.278	3.006	.003
	DER	-.037	.010	-.340	-3.672	.000

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$ROA = 0,081 + 0,011 X1 - 0,037 X2 + \varepsilon$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa konstanta (α) = 0,081 Nilai konstanta sebesar 0,081 menunjukkan bahwa apabila variabel CR dan DER sama-sama bernilai nol (0), maka nilai ROA diperkirakan sebesar 0,081 atau 8,1%. Nilai ini mencerminkan besarnya ROA yang tidak dipengaruhi oleh kedua variabel independen dalam model. Koefisien CR (β_1) = 0,011 Koefisien regresi CR bertanda positif sebesar 0,011. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan CR sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,011 atau 1,1%, dengan asumsi variabel DER dianggap konstan (*ceteris paribus*). Arah positif ini mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (likuiditas tinggi), maka semakin tinggi pula profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Koefisien DER (β_2) = -0,037 Koefisien regresi DER bertanda negatif sebesar -0,037. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan DER sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,037 atau 3,7%, dengan asumsi variabel CR dianggap konstan (*ceteris paribus*). Arah negatif ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi utang yang digunakan perusahaan dibandingkan ekuitasnya, semakin besar beban bunga yang harus ditanggung, sehingga berujung pada penurunan laba dan profitabilitas perusahaan.

Tabel 3 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.081	.014		5.896	.000
CR	.011	.004	.278	3.006	.003
DER	-.037	.010	-.340	-3.672	.000

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel di atas hasil uji t untuk masing-masing variabel bahwa Pengaruh likuiditas yang diukur dari *Current Ratio* (CR) terhadap profitabilitas (ROA), variabel CR memiliki nilai thitung sebesar 3,006 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan yang diukur melalui *Current Ratio* (CR), semakin tinggi pula profitabilitas yang dihasilkan. Pengaruh *leverage* yang diukur dari *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas (ROA), variabel DER memiliki nilai thitung sebesar -3,672 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* secara persial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan (DER), semakin rendah profitabilitas yang diperoleh, karena beban bunga yang meningkat akan mengurangi laba bersih perusahaan.

Tabel 4 Hasil Uji F

		ANOVA ^a			
<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	.063	2	.032	24.855	.000 ^b
<i>Residual</i>	.150	118	.001		
<i>Total</i>	.213	120			

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel di atas, nilai Fhitung yang diperoleh adalah 24,855 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai Fhitung sebesar 24,855 juga dapat dibandingkan dengan Ftabel. Dengan $df_1 = 2$ (jumlah prediktor) dan $df_2 = 118$ ($n - k - 1 = 121 - 2 - 1$), maka Ftabel pada $\alpha = 5\%$ adalah sekitar 3,07. Karena Fhitung (24,855) \gg Ftabel (3,07). Hal ini berarti model regresi yang dibangun adalah signifikan dan

layak digunakan. *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi ROA pada perusahaan-perusahaan dalam sampel penelitian. Dengan demikian *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Model regresi yang dibangun layak dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.544 ^a	.296	.284	.03563

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel diatas nilai R sebesar 0,544 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel independen likuiditas (CR) dan *leverage* (DER) dengan variabel dependen profitabilitas (ROA). Nilai *R Square* sebesar 0,296 menunjukkan bahwa variabel CR dan DER secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 29,6%, sedangkan sisanya sebesar 70,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,284 memperkuat hasil ini setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan observasi dalam model.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) memperoleh nilai thitung sebesar 3,006 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 ($0,003 < 0,05$), sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa likuiditas secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2022–2025. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan sektor makanan dan minuman yang memiliki tingkat *Current Ratio* yang lebih tinggi cenderung menghasilkan tingkat profitabilitas (ROA) yang lebih baik pula. Hal ini dapat dipahami karena likuiditas yang memadai mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan secara lancar dan efisien tanpa terganggu oleh tekanan keuangan jangka pendek. Kelancaran operasional tersebut pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan penjualan dan laba bersih perusahaan, yang secara langsung mendorong kenaikan nilai *Return on Assets* (ROA). Nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) sebesar 2,1779 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel memiliki kemampuan yang memadai dalam memenuhi kewajiban lancarnya, sehingga kondisi tersebut turut mendukung pencapaian profitabilitas yang positif. Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan pendapat Septiana (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, karena likuiditas mencerminkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Perusahaan yang memiliki modal kerja yang cukup akan mampu membiayai siklus operasional secara berkelanjutan, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah tenaga kerja, dan pemenuhan kebutuhan produksi lainnya, sehingga produktivitas dan efisiensi operasional dapat terjaga dengan baik. Kondisi tersebut pada akhirnya mendorong peningkatan pendapatan dan laba perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan likuiditas yang baik merupakan salah satu variabel kunci dalam mendukung profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lusi *et al.* (2025) yang menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Demikian pula dengan penelitian Sari (2021) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Konsistensi hasil ini memperkuat argumen bahwa perusahaan dengan kemampuan likuiditas yang baik memiliki fondasi keuangan yang lebih kuat untuk menghasilkan laba. Namun demikian, perlu

diperhatikan bahwa likuiditas yang berlebihan juga berpotensi menurunkan profitabilitas karena adanya dana yang tidak diinvestasikan secara optimal. Namun demikian, perlu dipahami bahwa hubungan positif antara likuiditas dan profitabilitas ini memiliki batas optimalnya. Likuiditas yang berlebihan dapat menciptakan kondisi sebaliknya, di mana dana yang seharusnya dapat diinvestasikan untuk menghasilkan return justru tertahan sebagai kas atau aset lancar yang tidak produktif. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas pada level yang optimal, yaitu cukup untuk menjamin kelancaran operasional namun tidak berlebihan hingga mengorbankan peluang investasi yang menguntungkan. Secara keseluruhan, temuan mengenai pengaruh positif dan signifikan likuiditas terhadap profitabilitas ini menegaskan pentingnya manajemen modal kerja yang efektif sebagai salah satu pilar strategi keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman. Perusahaan yang mampu menjaga likuiditas pada tingkat yang optimal terbukti mampu menghasilkan kinerja profitabilitas yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang mengalami tekanan likuiditas.

Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memperoleh nilai thitung sebesar $-3,672$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis ke-dua (H2) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan utang perusahaan yang tercermin dalam nilai *Debt to Equity Ratio* (DER), maka semakin rendah pula profitabilitas yang dihasilkan. Hal ini dapat dijelaskan melalui mekanisme beban keuangan yang timbul akibat penggunaan utang. Ketika perusahaan memiliki proporsi utang yang tinggi dibandingkan dengan modalnya sendiri, maka beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan juga akan meningkat secara signifikan. Beban bunga tersebut merupakan komponen biaya

tetap yang mengurangi laba operasional sebelum pajak, sehingga laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham menjadi semakin kecil. Kondisi ini pada akhirnya menekan nilai *Return on Assets* (ROA), karena laba bersih yang dihasilkan tidak sebanding dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai rata-rata DER sebesar 0,7320 dengan nilai minimum 0,09 dan maksimum 1,77 mencerminkan adanya variasi tingkat *leverage* yang cukup beragam di antara perusahaan sampel, yang turut berkontribusi pada perbedaan tingkat profitabilitas yang dihasilkan. Secara teoritis, temuan ini mendukung konsep yang dikemukakan oleh Sugianto & Meirisa (2023) bahwa apabila penggunaan utang terlalu tinggi, beban bunga yang harus ditanggung perusahaan akan meningkat sehingga berpotensi menurunkan profitabilitas. Sejalan dengan itu, Nuraini & Suwaidi (2022) juga menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki tingkat utang yang lebih rendah, dan sebaliknya. Argumen ini selaras dengan *trade-off theory* yang menyatakan bahwa setiap penambahan utang akan meningkatkan manfaat pajak di satu sisi, namun juga meningkatkan risiko kebangkrutan dan tekanan keuangan di sisi lain. Ketika risiko tersebut melebihi manfaat yang diperoleh, profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan sektor makanan dan minuman perlu memperhatikan batas optimal dalam penggunaan utang agar struktur modal yang diterapkan tetap kondusif bagi pencapaian profitabilitas yang berkelanjutan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Sitanggang (2021) yang menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Demikian pula dengan Silitonga *et al.* (2017) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun demikian, terdapat perbedaan dengan penelitian Ratnasari & Budiyanto (2016) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik industri dan periode penelitian yang digunakan, di mana sektor makanan dan minuman memiliki struktur biaya produksi yang relatif tinggi sehingga tambahan beban bunga dari utang akan semakin menekan margin laba yang tersedia.

Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, diperoleh nilai Fhitung sebesar 24,855 yang lebih besar dari nilai Ftabel sebesar 3,07, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima, artinya variabel likuiditas (CR) dan *leverage* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,296 dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,284. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa secara bersama-sama, variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mampu menjelaskan variasi profitabilitas (ROA) sebesar 29,6%, sementara sisanya sebesar 70,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini. Meskipun kontribusi kedua variabel tersebut tergolong moderat, hal ini tidak mengurangi signifikansi pengaruhnya terhadap profitabilitas. Kondisi tersebut dapat dipahami mengingat profitabilitas perusahaan merupakan hasil dari berbagai keputusan manajerial yang kompleks, termasuk keputusan investasi, efisiensi operasional, kebijakan harga, serta faktor-faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi dan dinamika persaingan industri. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan *leverage* merupakan dua variabel yang saling melengkapi dalam membentuk profitabilitas perusahaan. Likuiditas yang baik memberikan kontribusi positif dengan memastikan ketersediaan dana untuk mendukung kegiatan operasional, sementara penggunaan *leverage* yang berlebihan justru memberikan tekanan negatif terhadap profitabilitas melalui peningkatan beban bunga. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan yang tepat antara pengelolaan likuiditas dan pengendalian tingkat utang guna mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putra *et al.* (2020) yang menemukan bahwa likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas secara simultan, serta dengan Silitonga *et al.* (2017) yang menyimpulkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Implikasi strategis dari temuan ini bagi manajemen perusahaan sektor makanan dan

minuman adalah pentingnya mengintegrasikan kebijakan manajemen likuiditas dengan kebijakan struktur modal (*leverage*) secara sinergis dan terpadu. Keduanya tidak dapat dikelola secara terpisah karena keputusan di satu area akan berdampak pada area lainnya dan keduanya secara bersama-sama menentukan tingkat profitabilitas yang dapat dicapai oleh perusahaan. Perusahaan yang mampu menjaga keseimbangan optimal antara likuiditas yang memadai dan *leverage* yang terkendali akan berada pada posisi terbaik untuk menghasilkan dan mempertahankan profitabilitas yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin tinggi pula profitabilitas yang dihasilkan. Likuiditas yang memadai memungkinkan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional secara lancar dan berkelanjutan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap perolehan laba perusahaan. *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, maka semakin rendah profitabilitas yang dihasilkan. Beban bunga yang meningkat akibat tingginya penggunaan utang terbukti menekan laba bersih perusahaan sehingga menurunkan nilai *Return on Assets* (ROA). Likuiditas (CR) dan *leverage* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Hal ini dibuktikan dari nilai F-hitung sebesar 24,855 yang lebih besar dari F-tabel sebesar 3,07, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,284 menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi profitabilitas sebesar 28,4%, sedangkan sisanya sebesar 71,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian maka ada beberapa saran yang dapat penulis berikan untuk manajemen perusahaan, di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, oleh karena itu manajemen perusahaan sektor makanan dan minuman disarankan untuk senantiasa menjaga tingkat *Current Ratio* pada level yang optimal, yakni cukup untuk menjamin kelancaran operasional namun tidak berlebihan sehingga tidak mengorbankan peluang investasi yang menguntungkan. Manajemen disarankan untuk menerapkan manajemen modal kerja yang efektif melalui percepatan perputaran piutang, pengendalian persediaan secara efisien, dan optimalisasi jadwal pembayaran utang jangka pendek. Di sisi lain, mengingat *leverage* terbukti berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, manajemen perlu lebih selektif dan prudent dalam mengambil keputusan pembiayaan melalui utang. Penambahan utang hendaknya hanya dilakukan apabila return yang diharapkan dari investasi yang dibiayai tersebut secara signifikan melampaui biaya bunga yang harus ditanggung. Manajemen juga perlu secara rutin mengevaluasi struktur modal perusahaan dan mengupayakan agar rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) berada pada tingkat yang tidak membebani kinerja keuangan secara keseluruhan. Bagi investor dan calon investor, di mana hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di sektor makanan dan minuman. Investor disarankan untuk memperhatikan tingkat likuiditas dan *leverage* perusahaan sebelum melakukan investasi, karena kedua indikator tersebut terbukti secara signifikan memengaruhi profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan nilai *Current Ratio* yang memadai dan *Debt to Equity Ratio* yang terkendali cenderung memiliki kinerja profitabilitas yang lebih baik dan lebih stabil dalam jangka panjang. Investor juga disarankan untuk tidak

hanya mempertimbangkan dua variabel ini saja, melainkan juga memperhitungkan variabel fundamental lainnya yang turut memengaruhi profitabilitas, mengingat nilai *Adjusted R Square* penelitian ini hanya sebesar 28,4%. Analisis yang komprehensif dan menyeluruh terhadap kondisi keuangan perusahaan akan memberikan dasar pengambilan keputusan investasi yang lebih baik dan berimbang. Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi peluang pengembangan bagi peneliti berikutnya. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas model penelitian dengan menambahkan variabel-variabel independen lain yang relevan, seperti ukuran perusahaan (*firm size*), aktivitas (*asset turnover*), pertumbuhan penjualan (*sales growth*), inflasi, atau suku bunga, guna meningkatkan daya penjelas model dan memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan profitabilitas. Selain itu, peneliti berikutnya juga dapat menggunakan metode analisis data panel dengan pendekatan *fixed effect model* atau *random effect model* untuk memperhitungkan heterogenitas antar perusahaan yang tidak teramati (*unobserved heterogeneity*) dan meningkatkan akurasi estimasi. Perluasan objek penelitian ke sektor-sektor industri lain di Bursa Efek Indonesia, serta penggunaan periode penelitian yang lebih panjang, juga direkomendasikan untuk meningkatkan generalisasi temuan. Penggunaan variabel moderasi atau mediasi, seperti ukuran perusahaan atau pertumbuhan aset, juga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai mekanisme hubungan antara likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas dalam konteks yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adria, C., & Susanto, L. (2020). Pengaruh leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan perputaran total aset terhadap profitabilitas. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 393–400. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/banku/article/viewFile/2769/1639>
- Agusria, L., & Ningrum, M. P. (2021). Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(3), 106–118. <https://doi.org/10.47747/jbme.v2i3.453>

- Amruddin, Priyanda, R., Agustina, T. S., Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslindar, D. A., Ningsih, K. P., Wulandari, S., Putranto, P., Yuniati, I., Untari, I., Mujiani, S., & Wicaksono, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (F. Sukmawati, Ed.; 1st ed.). Pradina Pustaka.
- Arif, M. (2019). *Pola Konsumsi Masyarakat Nelayan Muslim: Konsep dan Analisis* (P. Vita, Ed.; 1st ed.). Rajagrafindo Persada.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (16th ed.). Cengage Learning, 2021.
- Buntu, B. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Profitabilitas Pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 1–14. <https://doi.org/10.55049/jeb.v15i1.142>
- Danim, S. (2003). *Riset Keperawatan Sejarah & Metodologi* (M. Ester, Ed.; 1st ed.). Buku Kedokteran EGC.
- Duli, N. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (1st ed.). Deepublish.
- Fauzi, I. (2026). *Statistik Penelitian Pendidikan Panduan Praktis Analisis Data Statistik Melalui Aplikasi SPSS-26*. Badan Penerbit STIEPARI Press.
- Febriani, R. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 216–245. <https://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/progress/article/download/943/540>
- Ghozali, H. I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit-Undip.
- Gitayuda, M. B. S., Kamandanu, M. A., & Hidayat, R. (2025). *Kinerja Keuangan Perusahaan : Rasio Keuangan, Modal Kerja, Hingga Likuiditasnya* (A. Manap, Ed.). CV Eureka Media Aksara.
- Gyeralda, N., & Riduwan, A. (2024). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(2), 1–17.
- Ibrahim, M. B., Sari, F. P., Kharisma, L. P. I., Kertati, I., Artawan, P., Sudipa, I. G. I., Simanihuruk, P., Rusmayadi, G., Muhammadiyah, M., Nursanty, E., & Lolang, E. (2023). *Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan* (Efitra & Sepriano, Eds.; 1st ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis : Teori Dan Aplikasi* (Bernadine, Ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.

- Kadir. (2019). *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian (3rd ed.)*. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kuntoro, H. (2015). *Teori dan Aplikasi Analisis Data kategorikal (1st ed.)*. Zhifatama.
- Leon, F. M., Suryaputri, R. V., & Kurnawangsih, T. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif: Manajemen, Keuangan, dan Akuntansi (A. Suslia, Edisi Pertama)*. Salemba Empat.
- Lusi, V. V, Amtiran, P. Y., Makatita, R. F., & Rozari, P. E. (2025). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Glory: Jurnal Ekonomi & IlmuSosial Vol 6 No.1*
- Ningrum, E. P. (2022). *Nilai Perusahaan (konsep dan aplikasi)*. CV. Adanu Abimata.
- Nuraini, F. D., & Suwaidi, R. A. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Textile dan Garment Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen, 11(2), 157–166*. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i2.3523>
- Parkhurst, H., Nopiah, R., Harizahayu, Harmaini, Reba, F., & Judijanto, L. (2025). *Statistika Deskriptif*. Sonpedia.
- Pusaka, S. A., & Takarini, N. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage terhadap Profitabilitas dimoderasi Ukuran Perusahaan pada Sub Sektor Perusahaan Pertambangan Batu Bara. *Ekonomis: Journal of Economics and Business, 7(2), 1209–1217*. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1045>
- Putra, P. E. S., Sriwiyanti, E., & Damanik, E. O. P. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Pt Federal International Finance (Fifgroup). *Jurnal Ilmiah AccUsi, 2(2), 127–137*. <https://doi.org/10.36985/accusi.v2i2.353>
- Putra, W. E., Masriani, I., Roza, S., & Lubis, T. A. (2024). *Nilai Perusahaan dan Eco-Efisiensi : Kunci Keberlanjutan*. PT. Adab Indonesia.
- Ratnasari, L., & Budiyanto. (2016). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Di BEI. *Ilmu Dan Riset Manajemen, 5(6), 1–15*. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/796/810>

- Safri, M., Diami, T., & Nurhayani. (2022). *Teori dan Penerapan Valuasi Ekonomi Dengan Pendekatan Biaya Perjalanan (Travel Cost Approach) Di Percandian Muaro Jambi*. CV. Green Publisher Indonesia.
- Sari, D. P. (2021). Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT Gudang Garam Tbk. *Perbankan Dan Keuangan*, 2(1), 14–27. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/banku/article/viewFile/2769/1639>
- Sari, M., Lie, D., Efendi, & Inrawan, A. (2017). Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada PT Mustika Ratu, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Financial*, 3(1), 68–73. <http://jurnal.usi.ac.id/index.php/jia/article/view/411>
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar Dan Deskripsi Laporan Keuangan (R. Hermawan 1st ed.)*. Duta Media Center.
- Silitonga, H. P., Siregar, L., Tarigan, P., & Inrawan, A. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada PT Japrf Comfeed Indonesia, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Financal: Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–9.
- Sitanggang, F. A. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Pt Telkom Indonesia (Persero), Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(01), 138–152. <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i01.12661>
- Sugeng, B. (2022). *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif) (1st ed.)*. Deepublish.
- Sugianto, C. A., & Meirisa, F. (2023). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *MDP Student Conference*, 9(2), 197–204. <https://doi.org/10.55171/apjms.v9i2.815>
- Supitriyani, Azwar, K., Siregar, S. R., Astuti, A., & Susanti, E. (2020). The Effect Of Liquidity, Leverage And Company Size On Profitability. *International Journal of Trends in Accounting Research*, 1(1), 52–60. <https://jurnal.adai.or.id/index.php/ijtar/article/view/9/43>
- Widnyana, I. W., Hendriansyah, E., & Paramachintya, M. W. V. S. (2025). *Profitabilitas Konsep, Rasio, Dan Strategi Keuangan (Edisi Pertama)*. Wawasan Ilmu.
- Widnyana, I. W., Marsudi, A. S., & Paramachintya, M. W. V. S. (2025). *Likuiditas Konsep, Instrumen, Risiko, Dan Dinamika Global (I. W. Widnyana, Ed.; 1st Ed.)*. Wawasan Ilmu.